

EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA DI KABUPATEN ROKAN HULU

Hielda Asmariva

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Indragiri (STIA-I)
Jl. Azkiaris, Kp. Besar Kota, Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau 29319

Abstrak. Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten Rokan Hulu. Temuan tersebut merupakan suatu masalah dari pelaksanaan program tersebut yang disebabkan karena tidak efektifnya program tersebut. Teori yang digunakan yakni teori Efektivitas Program dari Kettner, Moroney dan Martin (2008), beliau mengemukakan bahwa untuk menilai efektivitas program dapat diukur dari Upaya, Efisiensi Biaya, Hasil, Efektivitas Biaya, dan Dampak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif serta pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan melalui studi kepustakaan serta studi lapangan yang berupa observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian data-data tersebut direduksi, disajikan, dan ditarik simpulan. Berdasarkan hasil penelitian, nyatanya pelaksanaan program tersebut belum efektif dalam mencapai tujuannya yakni capaian PAD sesuai target. Belum efektifnya program disebabkan oleh adanya keterbatasan upaya-upaya dan anggaran dalam mengembangkan wisata Hapanasan sesuai kebutuhan dilapangan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci: Efektivitas Program; Program Pengembangan Destinasi Pariwisata; Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rokan Hulu.

Abstract. Destination Development Effectiveness Program in RokanHulu district. This research supports seeing the district development assistance program in RokanHulu. This finding is a problem of the implementation program which caused the program to be ineffective. The theory used is the theory of Program Effectiveness from Kettner, Moroney and Martin (2008), he proposed suggestions to support aid programs that can be obtained from Efforts, Cost Efficiency, Results, Cost Effectiveness, and Impact. This research was conducted using descriptive methods and using qualitative. Data is obtained by library studies and field studies consisting of non-participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Data credibility testing uses source triangulation techniques and triangulation techniques, then the data is reduced, presented, and drawn conclusions. Based on the results of the study, the actual implementation program has not been effective in achieving the target of PAD achievement as targeted. Ineffective programs result from challenges and budgets in developing Hapanasan tourism as needed in the field by the RokanHulu District Tourism and Creative Economy Office.

Keywords: Effectiveness Program, Tourism Destination Development Program, Situ Lengkonng, Regional Revenue (PAD) of RokanHulu Regency.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari campur tangan dinas pariwisata dan budaya yang mempunyai peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama daerah. Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau merupakan dampak dari pembangunan jangka panjang yang mengacu pada sistem Perencanaan Pembangunan Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 yang berisikan tentang salah satu pendekatan penting untuk menunjang kesinambungan pembangunan nasional.

Proses globalisasi yang dimotori oleh kemajuan di bidang pariwisata, telekomunikasi dan transportasi telah mendorong berbagai daerah untuk mengembangkan ketahanan budaya agar dapat bertahan dari terpaan globalisasi serta pengembangan pariwisata sebagai usaha kemajuan ekonomi daerah dan bangsa. Otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Perimbangan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah membawa implikasi yang nyata terhadap perubahan pola hubungan pusat dan daerah. Sebagai konsekuensi logis dari undang-undang tersebut, daerah memiliki kebebasan yang luas untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Setiap daerah otonom dituntut untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan

masyarakat sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dari 34 provinsi. Kabupaten Rokan Hulu merupakan kawasan strategis pariwisata yang berada di provinsi Riau. Pemerintahan daerah kabupaten Rokan Hulu berusaha memfokuskan program pengembangan destinasi pariwisata untuk mengembangkan objek wisata yang salah satunya air panas Hapanasan sebagai salah satu objek wisata yang juga memiliki data informasi tentang penangkaran kupu-kupu oleh wisatawan, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 1059 orang. Program tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kabupaten Rokan Hulu sebagaimana tertera dalam rencana strategisnya.

Dari hasil data yang di peroleh masih di temukannya jumlah wisatawan yang tidak membayar retribusi. Berikut retribusi yang telah di tetapkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu:

Tabel 1. Jumlah Tarif Retribusi Wisata di Kabupaten Rokan Hulu.

No	Jenis Retribusi	Tarif Retribusi
1	Tarif masuk objek wisata	
	Dewasa	Rp 5.000
	Anak-anak	Rp 3.000
2	Tarif permainan air	
	Bebek dayung	Rp 20.000
	Sampan dayung	Rp 3.000
3	Tarif permainan anak-anak	Rp 10.000
4	Tarif terapi kesehatan	Rp 10.000
5	Tarif kolam renang	
	Dewasa	Rp 5.000
	Anak-anak	Rp 2.000
6	Tarif waterboom	
	Dewasa	Rp 50.000
	Anak-anak	Rp 30.000
7	Tarif Out Boon	Rp 50.000
8	Spot Center	
	Komersial/Umum	Rp 4.000.000
	Sosial	Rp 2.000.000
	Pemerintah Daerah	Rp 1.000.000
9	Stasiun Mini	
	Komersial/Umum	Rp 2.000.000
	Sosial	Rp 500.000
	Pemerintah Daerah	Rp 250.000

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu, 2018.

Tabel di atas menunjukkan jumlah tarif wisata yang ditetapkan oleh Dinas

Pariwisata dan Budaya dengan melakukan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu jumlah biaya yang cukup terjangkau dan kemudahan bagi masyarakat setempat dalam berkunjung ke kawasan wisata yang berada di kabupaten Rokan Hulu.

Perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari adanya kinerja Dinas Pariwisata dan Budaya yang memfokuskan pada perbaikan infrastruktur (teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan, kebersihan, dan promosi tentang potensi dan keindahan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan.

Kebijakan dalam menetapkan retribusi wisata juga dirasakan oleh masyarakat yang akan berkunjung ke kawasan pariwisata tersebut. Dari hasil data yang di peroleh masih ditemukannya jumlah wisatawan yang tidak membayar retribusi. Sedangkan misi dinas disektor pariwisata adalah mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata baik wisata alam, maupun wisata religi, dan sejarah sebagai salah satu asset kabupaten Rokan Hulu dimasa yang akan datang. Untuk mewujudkan pariwisata dengan memiliki potensi keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab semjua tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global maka dibutuhkan badan hukum dengan mengetahui. Implementasi peraturan bupati Rokan Hulu nomor 41 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata dinas dan pariwisata kebudayaan.

Dengan adanya peraturan bupati ini diharapkan dapat membantu bagi aparatur pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata dengan mengetahui tugas dan fungsi masing-masing aparatur pemerintahan. Begitupun dengan kunjungan wisata yang sangat berpengaruh dengan pendapatan daerah, berikut jumlah kunjungan objek wisata kabupaten Rokan Hulu.

Dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata diperlukan sebuah implementasi yang akan dilakukan kerja sama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah maupun pemerintah daerah. Rokan Hulu yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan, bisa dikatakan setiap jengkal tanah di Rokan Hulu memiliki nilai jual, apalagi disebelah selatan yang langsung berbatasan dengan provinsi Sumatra Barat. Sebab antara kabupaten Rokan Hulu dengan provinsi Sumatra barat dibatasi oleh jajaran bukit barisan yang memiliki potensi wisata. Dinas kebudayaan pariwisata memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengembangan.

Adapun visi dari dinas kebudayaan dan pariwisata dari Kabupaten Rokan Hulu adalah mewujudkan kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu yang maju, dinamis beradab dan berwawasan lingkungan yang agamis dalam menjadikan kabupaten Rokan Hulu sebagai kabupaten terbaik diprovinsi Riau di tahun 2020. Sedangkan misi dinas disektor pariwisata adalah mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata baik wisata alam, maupun wisata religi, dan sejarah sebagai salah satu asset kabupaten Rokan Hulu dimasa yang akan datang.

Untuk mewujudkan pariwisata dengan memiliki potensi keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain agar mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis, nasional dan global maka dibutuhkan badan hukum dengan mengetahui. Implementasi peraturan bupati Rokan Hulu nomor 41 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata dinas dan pariwisata kebudayaan. Dengan adanya peraturan bupati ini diharapkan dapat membantu bagi aparatur pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata dengan mengetahui tugas dan fungsi masing-masing aparatur pemerintahan.

Begitupun dengan kunjungan wisata yang sangat berpengaruh dengan pendapatan daerah, berikut jumlah kunjungan objek wisata kabupaten Rokan Hulu

Tabel 2. Jumlah Pengunjung tahun 2018 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

No	Nama Objek Wisata	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agust-Des
1	Air Panas Suaman	4321	652	1125	1135	597	-	7202	
2	Hapanasan	6698	2793	2521	1470	597	-	13235	-
3	Danau Cipogas	671	375	465	465	602	-	7543	
4	Aek Mertua	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Makam Raja Rambah	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Benteng 7 Lapis	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Gua Sikapir	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : Dinas Pariwisata 2018.

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa ada 7 objek wisata, antara lain air panas suaman, Hapanasan, danau cipogas, aekmertua, makam raja rambah, benteng 7 lapis, dan gua sikapir. Dari hasil data table diatas dapat dilihat jumlah pengunjung objek wisata paling diminati yaitu Hapanasan. Hal ini dilakukan dengan pelaksanaan dan pembagian, fungsi tugas yang jelas, sesuai dengan bidang yang telah disusun dalam struktur organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu.

Selain itu, sarana dan prasarana yang sudah ada sekarang masih kurang mampu untuk menarik minat pengunjung datang ke objek wisata Unggulan Hapanasan, padahal banyak potensi daya tarik yang bisa dibangun di area objek wisata unggulan Hapanasan seluas 9 hektar tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan objek wisata unggulan Hapanasan yaitu air Hapanasan dan pusat informasi kupu-kupu sumatera yang hanya ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara

sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non migas. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negara dan daerah wisata.

Begitupun dengan kunjungan wisatawan yang sangat berpengaruh dengan pendapatan daerah, berikut jumlah kunjungan objek wisata Kabupaten Rokan Hulu:

Tabel 3. Jumlah Pengunjung tahun 2018 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

No	Nama Objek Wisata	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agust-Des
1	Air Panas Suaman	4321	652	1125	1135	597	-	7202	
2	Hapanasan	6698	2793	2521	1470	597	-	13235	-
3	Danau Cipogas	671	375	465	465	602	-	7543	
4	Aek Mertua	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Makam Raja Rambah	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Benteng 7 Lapis	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Gua Sikapir	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data : Dinas Pariwisata 2018.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa ada 7 objek wisata, antara lain air panas suaman, Hapanasan, danau cipogas, aek mertua, makam raja rambah, benteng 7 lapis, dan gua sikapir. Dari hasil data table diatas dapat dilihat jumlah pengunjung objek wisata paling diminati yaitu Hapanasan. Hal ini juga dapat dilaksanakan dengan pembagian dan fungsi tugas yang jelas, sesuai dengan bidang yang telah disusun dalam struktur organisasi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Rokan Hulu. Kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non migas.

Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi negara dan daerah wisata. Selain itu kegiatan

pariwisata merupakan hal yang berkaitan erat dengan sumber daya yang menarik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya oleh sejumlah wisatawan. Untuk mengetahui jumlah wisatawan dalam tahun terakhir di Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Rokan Hulu.

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2012	1.713 orang
2	2013	946 orang
3	2014	1.329 orang
4	2015	1.425 orang
5	2018	1.059 orang

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu, 2018.

Data di atas menunjukkan adanya penurunan jumlah wisatawan yang berasal dari berbagai wilayah yang disebabkan oleh minimnya informasi dan fasilitas yang disediakan serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap kondisi jalan untuk menuju lokasi wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini tentu sangat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang seharusnya mampu mendongkrak pembangunan jangka panjang sehingga pemerintah perlu bekerja lebih keras untuk memperbaiki kinerjanya dalam memberikan pemasukan bagi daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya pengembangan pemasaran Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu. Pengembangan ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke Kabupaten Rokan Hulu. Adapun kegiatan yang terdapat dalam program ini adalah:

- a. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri
- b. Sadar wisata
- c. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam Pemasaran pariwisata
- d. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Disisi lain arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terkelolanya pengembangan destinasi Pariwisata di Kabupaten Rokan Hulu. Sehingga objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu siap untuk dikunjungi wisatawan. Adapun kegiatan dalam program ini adalah:

- a. Pengembangan objek wisata unggulan
- b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana
- c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan
- d. Program Pengembangan Kemitraan

Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu menciptakan sistem kerja sama yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan sehingga berdampak pada jumlah peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Rokan Hulu. Adapun kegiatan dalam program ini yaitu: Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Rokan Hulu dalam melaksanakan pengembangan Pariwisata khususnya objek wisata unggulan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kebijakan peraturan bupati No 41 tahun 2016 tentang susunan organisasi serta kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Rokan Hulu.. Manfaat praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pelaku pengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan yang di atur dalam badan hukum , Peraturan Bupati No 41 tahun 2016 dalam bidang tata kelola organisasi pariwisata.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan kajian ilmu dan pengembangan pengetahuan, khususnya ilmu administrasi dan kebijakan publik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

bermanfaat sekaligus sebagai dasar bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian pada Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan daerah penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang menunjukkan bahwa di daerah tersebut terdapat potensi wisata dengan jumlah pengunjung yang cukup signifikan, maka penelitian ini lebih memungkinkan apabila tingkat ekplanasi menggunakan penelitian deskriptif, dengan metode penelitian kualitatif.

Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan peneliti melalui *key Person* yang terdiri dari pihak-pihak yang melakukan pengembangan objek wisata air panas Hapanasan oleh Dinas Pariwisata. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Bidang Pengembangan usaha wisata dan ekonomi kreatif, Masyarakat, Pengunjung Objek Wisata dan stakholder yang mendukung.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti, menggunakan teori Edward implementasi kebijakan. Data sekunder yang merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya dan merupakan data yang telah jadi yang diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dalam penelitian.

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sesuai dengan tujuannya adanya harapan munculnya implikasi teoritik berupa proposisi-proposisi

sebagai hasil analisis data lapangan dan selanjutnya akan berguna sebagai pengkayaan teori formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan industri pariwisata tidak lepas dari adanya kinerja Dinas Pariwisata dan Budaya yang memfokuskan pada perbaikan infrastruktur (teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan, kebersihan, dan promosi tentang potensi dan keindahan wisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Kebijakan dalam menetapkan retribusi wisata juga dirasakan oleh masyarakat yang akan berkunjung ke kawasan pariwisata tersebut.

Hasil analisa peneliti menunjukkan bahwa perekrutan staf dilakukan pada saat pengembangan objek wisata Hapanasan, tidak sepenuhnya berdasarkan keahlian dibidang pariwisata, sehingga pengembangan objek wisata Hapanasan kurang berjalan dengan baik.

Hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan objek wisata Hapanasan masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah sehingga pengelolaannya belum dilakukan secara optimal. Dalam hal pengembangan objek wisata Hapanasan, transmisi komunikasi disalurkan melalui proses penyaluran informasi dari Kepala Dinas Pariwisata kepada Kepala Bagian melalui rapat koordinasi antar bidang Sosialisasi dalam pengembangan objek wisata hapanasan kepada masyarakat disetiap desa wisata. Kegiatan ini baru pertama kali dilakukan pada tahun 2009 dan pengadaan sosialisasi secara tidak langsung seperti pemanfaatan pamflet, baliho dan sebagainya, sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat kurang maksimal. Oleh karena itu Dinas Pariwisata sebaiknya melakukan sosialisasi secara langsung dengan rutin atau terus-menerus kepada masyarakat.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa:

1. Dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata di Air Panas Hapanasan telah dilaksanakan melalui 4 kegiatan didalamnya yaitu peningkatan pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas objek wisata, monitoring dan evaluasi, serta ikut memberikan edukasi kepada pengunjung wisatawan. Namun pelaksanaannya semua kegiatan tersebut terkendala oleh anggaran dan sumberdaya manusia.
2. Pelaksanaan program ditinjau dari upaya nampaknya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mencapai tujuan dinas pada program ini belum berjalan sebagaimana kebutuhan dilapangan, seperti masih minimnya karya yang menjadi ciri khas daerah kabupaten Rokan Hulu itu sendiri dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya di daerah itu sendiri.
3. Dari aspek efisiensi biaya, nyatanya peluang dari setiap agenda kegiatan belum mampu memberikan nilai bantu guna mengefisienkan biaya dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi sehingga indikator capaian kegiatan monitoring dan evaluasi tidak tercapai secara maksimal.
4. Dari aspek hasil pun kegiatan memang sudah terlaksana namun belum dapat menghasilkan capaian tujuan program.
5. Dari aspek Efektivitas biaya, biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan ini memang cukup besar tetapi hal tersebut tidak berbanding lurus dengan capaian tujuan yang masih sangat jauh dari target yang ditetapkan.

6. Dari aspek dampak, nampaknya keberadaan pariwisata Hapanasan memang memberikan dampak yang positif pada pemasukan PAD bagi pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu serta dapat membangkitkan usaha

masyarakat sekitarnya untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Model komunikasi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mempromosikan objek wisata yang ada di kabupaten Rokan Hulu meliputi:

- a. Promosi dalam bentuk personal selling yaitu berkomunikasi langsung tatap muka antara dinas pariwisata dan kebudayaan kepada wisatawan guna membentuk pemahaman terhadap objek wisata seperti pameran dan event, pameran biasanya diadakan sendiri maupun mengikuti pameran di daerah lain.
- b. Iklan, merupakan bentuk komunikasi tidak langsung yang didasari pada informasi tentang keunggulan suatu objek wisata yang ada di kabupaten Rokan Hulu yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa menyenangkan dan melakukan kunjungan.
- c. Direct Marketing dengan promosi yang bersifat interaktif, memanfaatkan suatu media iklan untuk menimbulkan respon yang terukur dan transaksi disemua lokasi, direct marketing komunikasi promosi langsung ditujukan kepada konsumen individual, melalui wabsite/internet dan CD/DVD.

Namun bagi pemerintah daerah dan masyarakat sendiri, dampak yang ditimbulkan masih belum cukup memberikan kontribusi yang lebih besar. Hasil observasi peneliti mengatakan dibalik kawasan pariwisata yang maju pasti ada SDM dan SDA yang berpotensi dibelakanginya, kemampuan staf dan masyarakat serta fasilitas dalam mengembangkan objek wisata Hapanasan sangat dibutuhkan. Dengan fasilitas yang masih minim peningkatan pengembang wisata masih jauh dari kata maksimal. Sehingga potensi yang dimiliki objek wisata Hapanasan belum bisa tergali lebih luas. Analisa peneliti menunjukkan bahwa perekrutan staf dilakukan pada saat pengembangan objek wisata Hapanasan,

tidak sepenuhnya sesuai dengan keahlian dibidang pariwisata, sehingga pengembangan objek wisata Hapanasan kurang berjalan dengan baik. Hambatan yang dijumpai pelaksana kebijakan dalam pengembangan objek wisata Hapanasan. Pengembangan dan pengelolaan wisata Hapanasan masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah sehingga pengelolaan belum dilakukan secara baik.

Berikut wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat setempat :

“Wisata Hapanasan ini salah satu objek wisata yang sering saya kunjungi dengan keluarga, karena ada tempat pemandiannya dan kebetulan saya penduduk asli Rokan Hulu. Hanya saja saya lihat dari fasilitas kesehatannya masih kurang memadai”. (Wawancara yang peneliti lakukan dengan Anton masyarakat setempat 12 Desember 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat, bahwa masih kurangnya fasilitas kesehatan yang ada dalam kawasan objek wisata Hapanasan. Seharusnya setiap pada area permainan atau objek wisata harus ada fasilitas kesehatan dalam kawasan tersebut.

Begitupun juga dengan masyarakat, sampai tahun 2018 mayoritas pekerjaan masyarakat Rokan Hulu masih pada sektor pertanian sehingga keberadaan pariwisata air panas Hapanasan, belum mampu mendorong usaha masyarakat secara lebih besar. Seperti dengan adanya inovasi masyarakat dan cindramata yang di dapat dari kabupaten Rokan Hulu. Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan tentu ada beberapa hal yang menjadi hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dari pengembangan itu sendiri.

Setelah penulis melakukan kegiatan penelitian dilihat dari observasi dan wawancara, maka penulis akan menjelaskan mengenai apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi

pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

1. Dana

Faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan ini adalah keterbatasan Dana yang merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan. Sebaik apapun suatu rencana kalau dana yang dibutuhkan untuk menjalankan dalam kegiatan tersebut minim, maka akan mempengaruhi dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan wisata Hapanasan. Begitu juga dengan pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan ini. Pengembangan diobjek wisata unggulan sudah baik, namun masih banyak yang belum dibangun sebagai penunjang objek wisata unggulan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dana yang dimiliki untuk pelaksanaan pengembangan. Sesuai dengan kutipan wawancara di bawah ini.

“Sampai sekarang Hambatan yang dirasakan yaitu masalah dana, untuk pembangunan. Alhamdulillah banyak melalui dana APBD Provinsi, sedangkan APBD Kabupaten masih minim.”(Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, Pada 8 Desember 2018).

Selanjutnya Wawancara dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

“Kalau secara keseluruhan tidak ada, Keterbatasan yang dihadapi tentu dari anggaran dana. Karena dana sangat berperan penting dalam membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan pengunjung”. (Wawancara dengan Sekretaris Dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu, pada 27 Oktober 2018).

Kemudian wawancara dengan staff pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

“Kalau hambatan dalam pelaksanaan secara keseluruhan yaitu dana, selain

itu ada juga skala prioritas pembangunan, apa yang ingin dibangun duluan sehingga ada tarik menarik dalam pelaksanaan pembangunan.” (Wawancara dengan Staff bagian pengembangan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu, pada 06 November 2018).

Dari kutipan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dana ataupun anggaran merupakan hal yang mempengaruhi dalam pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. Untuk menjalankan implementasi kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu mendapat dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten dan provinsi. Pengembangan telah dilakukan sejak tahun 2006, yang mana dana di peroleh dari APBD Kabupaten dan dibantu oleh APBD provinsi. Tetapi, untuk tahun ini APBD provinsi tidak ada, sehingga pengembangan terhambat dilakukan. Berdasarkan wawancara penulis di lapangan.

“Masalah dana kita dapat dari APBD kabupaten dan provinsi, kalau untuk tahun ini tidak ada, mudahan tahun besok ada, karna tahun sebelumnya ada dana dari provinsi”. (Wawancara dengan Staff Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, tanggal 18 November 2018).

Kemudian Wawancara dengan pengelola objek Wisata unggulan:

“Kita ada sharing budget dengan provinsi, tetapi tahun ini tidak ada, mungkin karena ada beberapa keadaan”, (Wawancara dengan Pengelola Objek Wisata unggulan Hapanasan, pada 27 Oktober 2018).

Berdasarkan wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu, dalam pelaksanaan pengembangan objek

wisata unggulan kabupaten Rokan Hulu dana yang di dapat dari APBD Kabupaten dan provinsi. Namun, untuk tahun 2014 dana dari provinsi tidak ada, jadi pengembangan agak terhambat.

2. Sumber daya Manusia

Menurut Sunaryo (2013) Yang dimaksud dengan Sumber Daya Manusia Pariwisata adalah semua orang yang berkecimpung dan atu menyumbangkan tenaga dan fikirannya pada seluruh potensi yang terkandung di dalam usaha pariwisata demi tercapainya sejahtera kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata unggulan ini sangatlah penting. Dengan begitu, pengembangan dan pengelolaan objek wisata Unggulan Hapanasan akan berlanjut dengan sangat baik. Dibutuhkan pelatihan dan penambahan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme di bidang kepariwisataan. Untuk sumber daya di bidang pengembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk promosi, kuantitas dari SDM nya kurang, hal ini di akui oleh staff bagian pengembangan yang berwenang sebagai pengembang website Dinas Kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan:

“Sebenarnya kuantitas dari sumber daya manusia untuk mengerjakan pengembangan website ini kurang, saya sendiri tidak sempat melakukan pengembangan dan pemeliharaan karena sibuk”, (Wawancara dengan Staff pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Dinas Kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu pada 06 November 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, kurangnya kuantitas sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan menjadi hambatan dalam pelaksanaan. Karena

hanya sedikit yang mengerti dalam penggunaan teknologi dan informasi.

Selain itu, tingkat pendidikan yang sesuai dengan bidang kepariwisataan juga minim, dari hasil observasi, dinas pariwisata Rokan Hulu hanya mempunyai 5 pegawai yang berlatar belakang pendidikan pariwisata, sedangkan yang lainnya ada yang tamatan SMA, DII, DIII, masih kuliah SI, serta 20 pegawai SI dan 3 pegawai SII. Bahkan kepala seksi yang menjabat masih ada yang tamatan SMA.

“Sumber daya manusia yang ada di dinas masih sangat minim, apalagi di bidang pariwisata hanya ada 4 yang lulusan bidang pariwisata”. (Wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, Pada 8 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa, minimnya jumlah pegawai dari lulusan pariwisata membuat pelaksanaan pengembangan terhambat. Sehingga diperlukan pelatihan dan pembinaan Untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia objek Wisata Unggulan Hapanasan ini, yang tujuan baik untuk pegawai atau pemerintah sebagai regulator dan pelaksana pengembangan objek wisata unggulan ataupun masyarakat sebagai pemandu wisata, pengelola objek wisata atau biro perjalanan pariwisata, dan swasta sebagai penyedia akomodasi pariwisata. Hal ini berguna untuk meningkatkan pelayanan di bidang pariwisata.

“Dinas pernah melaksanakan pelatihan untuk sumber daya manusia pariwisata, tapi itu pada tahun 2013. Untuk sekarang belum ada, namun akan di rencanakan pelatihan tahun 2018.”(Wawancara dengan Staff Bagian Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, pada 06 Oktober 2018).

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa kegiatan pelatihan untuk

meningkatkan profesionalitas dari sumber daya manusia pariwisata masih minim dilakukan. Padahal kegiatan pelatihan dan pembinaan ini dapat menunjang tingkat profesionalitas dari sumber daya manusia pariwisata. Oleh sebab itu dinas kebudayaan dan pariwisata masih merencanakan kegiatan pelatihan dan pembinaan yang akan dilakukan pada tahun 2019.

Untuk lebih menjadikan Kabupaten Rokan Hulu sebagai tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak wisata. Adapun pihak swasta dalam hal ini pengusaha maupun investor dapat dilibatkan dalam membangun dan mengelola fasilitas-fasilitas yang menjadi tempat kegiatan wisata. Namun, bila dilihat komponen inilah yang sulit ada di kabupaten Rokan Hulu. Belum ada pihak swasta yang tertarik untuk berinvestasi maupun bekerjasama dalam membangun sarana prasarana wisata seperti restaurant, hotel dan tempat hiburan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan pengembangan sarana dan prasarana pemerintah belum dapat terealisasi sepenuhnya. dalam mempromosikan kawasan objek wisata dengan berbagai cara, namun dilapangan peneliti melihat bahwa masih kurangnya promosi yang dilakukan secara optimal dikarenakan media yang digunakan masih belum bisa terealisasi dengan baik sehingga masih banyak masyarakat tidak mengetahui informasi yang akurat mengenai nilai sejarah dan keindahan. Masyarakat diharapkan dapat ikut menciptakan suasana Sapta Pesona yaitu tujuh kondisi yang harus diciptakan pada suatu kawasan objek wisata atau daerah tujuan wisata. Tujuh unsur itu ialah :

1. Aman

Suasan aman sangat dibutuhkan oleh pengunjung yang dapat didukung oleh masyarakat untuk menjaga keamanan dari segala kriminalitas atau kejahatan serta dengan menunjukkan sikap yang bersahabat pada setiap tamu yang datang.

2. Tertib

Suasana tertib dengan penuh keteraturan dengan mewujudkan budaya antri. Kondisi Objek wisata dan bangunan rapi, teratur serta memberikan informasi yang Up To Date yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit kepada pengunjung.

3. Bersih

Lingkungan bersih merupakan lingkungan yang bebas dari kotoran, hama penyakit, limbah dan pencemaran lingkungan. Hal ini di dukung oleh pemelihara kebersihan di lingkungan sarana dan prasarana pariwisata, menjaga kebersihan toilet dan kebersihan dalam penyajian makanan yang ada di sekitar objek wisata.

4. Sejuk

Suasana sejuk dapat memberikan ketenangan pada siapa saja. Suasana sejuk dapat ditingkatkan dengan adanya suasana penghijauan yang senantiasa dirawat dan selalu diperbaiki yang membutuhkan peran serta masyarakat dalam mewujudkannya.

5. Indah

Perasaan indah dapat dilihat dari berbagai segi. Indah secara proporsional menyangkut pada ketepatan dan keseimbangan, tatanan dan letak sesuatu baik dari segi warna, bentuk dan gaya. Keindahan bisa didapat dari pemandangan alami dan penataan ruang Objek Wisata , Arsitektur, Lukisan, kesenian dan berbagai hal yang menyenangkan bagi yang melihat dan merasakannya.

6. Ramah tamah

Salah satu unsur yang menonjol sebagai tuan rumah kegiatan pariwisata adalah sikap hormat, sopan santun, tenggang rasa, yang merupakan bagian dari kerahmahtamahan. Ramah, sopan dan murah senyum merupakan watak bangsa kita yang di suguhkan kepada setiap tamu tanpa membedakan status dan jenis wisatawannya. Sikap ini penting bagi

kenyamanan pengunjung sehingga mereka betah untuk tinggal.

7. Kenangan

Pengunjung mendatangi daerah kawasan objek Air air panas Hapanasan tentu menginginkan sesuatu, suatu kenangan yang akan dibawa pulang nantinya. Kenangan itu dapat berupa benda yang dapat berupa benda yang dapat dilihat secara fisik dan dapat dibawa-bawa maupun sesuatu yang berupa nonfisik yang dapat memberikan kesan melalui suguhan yang diberikan di daerah wisata seperti pelayanan yang baik, atraksi kesenian yang mengesankan yang dapat mempesona dari segi variasi, kualitas dan keunikannya. Untuk mensosialisasikan kawasan Air air panas Hapanasan ini, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah melakukan upaya melakukan kerja samajuga dengan GERNASTA (Gerakan Nasional Sadar Pariwisata) untuk mempromosikan objek wisata di kawasan Riau ini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketua GERNASTA, yaitu Buk Martha Emilia, :

“GERNASTA ini merupakan organisasi non pemerintah, adapun visi dan misi kami ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya masyarakat di Riau bahwa kita masyarakat riau memiliki potensi objek wisata yang bagus, jadi sebaiknya kita mengunjungi kawasan objek wisata ssehingga dapat membantu APBD”. (Wawancara dengan ibuk Martha Emilia , Minggu 09 Oktober 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa kurangnya ketertarikan masyarakat sendiri untuk mengunjungi objek wisata yang ada dikawasan sekitar Provinsi Riau, padahal kalau saja kita dapat bekerja sama dengan masyarakat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, ini akan memberikan dampak yang bagus untuk daerah kita sendiri .

Berikut hasil wawancara lanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua GERNASTA tersebut:

“Masyarakat Riau kita ini lebih suka berkunjung berwisata ke daerah lain, misalnya saja ke pantai Bali, kawasan Sumbar, dan kawasan Pulau Jawa. Mereka lebih menarik berkunjung keluar kota, dan rela menghabiskan biaya berapapun untuk mengunjungi Objek Wisata di luar Provinsi Riau, seharusnya kita sebagai masyarakat di Provinsi Riau kita harus mencintai negeri tanah melayu ini.” (Wawancara yang dilakukan dengan ibu Martha Emilia, ketua GERNASTA (Gerakan Nasional Sadar Wisata, Minggu 09 Oktober 2018).

Dari hasil wawancara lanjutan ini juga kita melihat bahwa kurangnya partisipasi masyarakat sendiri untuk kemajuan daerah mereka sendiri. Untuk itu dibutuhkan komitmen yang tinggi dari masyarakat dan pemerintah setempat dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata. Dilapangan peneliti melihat untuk mewujudkan Sapta Pesona dan kesadaran masyarakat tentang kepariwisataan telah dipasang pengumuman-pengumuman tentang Sapta Pesona dan plang penunjuk lokasi objek wisata, namun untuk membaca pengumuman-pengumuman tersebut harus dengan konsentrasi yang agak tinggi, selain itu pengumuman-pengumuman tersebut sudah mulai pudar sehingga kurang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Pengembangan Destinasi Pariwisata Air panas Hapanasan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Rokan Hulu belum efektif,

karena tujuan program tidak dapat tercapai dilihat dari 5 aspek yaitu upaya, efisiensi biaya, hasil, efektivitas biaya serta dampak. Penyebab ketidakefektifan program tersebut yakni karena adanya keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia dalam pelaksanaannya. Adapun saran yang penulis rekomendasikan agar kedepannya program pengembangan destinasi pariwisata dapat berjalan lebih efektif yaitu pertama yakni mencari alternatif pembiayaan lain baik dari pemerintah pusat, provinsi maupun kerjasama dengan swasta untuk mengembangkan wisata air panas hapanasan. Kedua yakni melakukan pengkajian karakteristik budaya sekitar kawasan air panas hapanasan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan wisata Kabupaten Rokan Hulu. Serta merangkul masyarakat sekitar yang memanfaatkan usaha pariwisata untuk memasarkan produk khas Rokan Hulu secara komprehensif agar masyarakat lebih menggali potensi usahanya baik kuliner atau merchandise wisata. Dengan begitu masyarakat akan lebih terpacu usahanya serta akan dapat menjadi sarana hambatan pengembangan objek wisata hapanasan dan seperti fasilitas yang belum memadai, pendanaan hanya bersumber dari APBD Kabupaten Rokan Hulu saja, serta kurangnya promosi dan peran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pengembangan objek wisata berupa sarana prasarana penunjang pengembangan objek wisata juga terbatas (tempat sampah, tempat duduk dan air bersih masih sangat minim).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam J, Moleong, Steven. 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, B Mathew dan Michel Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UIP.

- Kaelany HD dan Syamsuridjal D. 1996. *Peluang Dibidang Pariwisata*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Daya .
- Ridwan, Muhammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Khodyat, H. 1996. *Sejarah pariwisata dan Perkembanganya di Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Koncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Peter M, Kettner, Robert M Moroney dan Lawrence L. Martin. 2008. *Designing and Managing Programs: An Effectiveness -Based Approach*. United States of America: Sage Publications, Inc
- Rusli, Budiman. 2013. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Bandung: Hakim Publishing.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulbert. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.

Dokumen - Dokumen

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009
Tentang Kepariwisataaan.
- Keputusan Bupati no 67 tahun 2009
tentang penetapan wisata
unggulan Hapanasan di
Kabupaten Rokan Hulu
- Implementasi peraturan bupati Rokan
Hulu nomor 41 tahun 2018
tentang kedudukan, susunan
organisasi, tugas dan fungsi serta
tata dinas dan pariwisata
kebudayaan.